

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar terhadap harga saham BUMN sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan tingkat suku bunga SBI pada periode 2009-2013 mengalami kecenderungan penurunan khususnya pada tahun 2012, dengan tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Februari 2009 (8,75%) dan tingkat suku bunga terendah terjadi pada bulan Januari 2012 sampai Mei 2013 (5,75%) dengan perkembangan rata-rata mengalami penurunan 0,000125 % setiap bulannya.
2. Perkembangan nilai tukar US Dollar pada periode 2009-2013 setiap tahunnya mengalami kecenderungan depresiasi dan sempat mengalami apresiasi pada tahun 2010, dengan apresiasi nilai tukar US Dollar yang paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2013 (Rp 12.087) dan nilai tukar US Dollar mengalami depresiasi paling rendah pada bulan Agustus tahun 2012 (Rp 8.532) dengan perkembangan rata-rata 0,18 % setiap bulannya.
3. Perkembangan harga saham rata-rata harga saham BNI, BRI dan Mandiri mengalami kenaikan harga setiap bulannya selama periode 2009-2013. Bank BNI pada periode 2009-2013 harga sahamnya cenderung mengalami

kenaikan. Dengan kenaikan harga saham yang paling tinggi bulan Mei 2013 (Rp 5.283) dan harga saham paling rendah bulan Maret 2009 (Rp 664,7) dengan perkembangan rata-rata 3,48% setiap bulannya. Bank BRI pada periode 2009-2013 harga sahamnya berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Dengan kenaikan harga saham paling tinggi pada bulan Mei 2013 (Rp 9.257) dan harga saham paling rendah pada bulan Maret 2009 (Rp 2.061) dengan perkembangan rata-rata 2,16 % setiap bulannya. Bank Mandiri pada periode 2009-2013 harga sahamnya berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan. Dengan kenaikan harga saham paling tinggi pada bulan April 2013 (Rp 10.388) dan harga saham paling rendah pada bulan Februari 2009 (Rp 1.736) dengan perkembangan rata-rata 2,58 % setiap bulannya.

4. Berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama), diperoleh hasil bahwa variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar mempunyai hubungan sedang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham BUMN sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0.221 atau 22,1 % yang berarti variabel tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 22,1% terhadap harga saham BUMN sektor perbankan. Sisanya sebesar 77,9 di pengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak di teliti. Faktor tersebut diduga Inflasi, rasio keuangan dll. Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham BUMN sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan

variabel nilai tukar US Dollar berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham BUMN sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar terhadap harga saham BUMN sektor perbankan periode 2009-2013 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis merasa penelitian ini masih perlu di sempurnakan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Para investor atau calon investor di pasar modal perlu mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat suku bunga SBI, inflasi dll dalam melakukan investasi karena secara simultan terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Selain faktor makro ekonomi para investor juga harus memperhatikan faktor internal perusahaan seperti rasio keuangan perusahaan.
2. Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham di harapkan pemerintah untuk sigap dalam mengambil kebijakan yang akan berpengaruh terhadap iklim investasi khususnya pada pasar modal. Kesejahteraan pemegang saham hendaknya ditingkatkan agar para investor tetap yakin berinvestasi di pasar modal Indonesia.
3. Keterbatasan penelitian ini di harapkan mendorong para peneliti di kemudian hari lebih baik apabila menambahkan variabel variabel lain

ke dalam penelitian sebagai variabel penelitian seperti variabel makro ekonomi dan variabel internal perusahaan.

